

***Integrasi Peran Sosial dan Akademik H. Muhammad Basuni Imran
dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Masyarakat***

Mas'adah, Erwin Mahrus, Sumin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia

Email: masadahmasadah02@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the integration of the social and academic roles of H. Muhammad Basuni Imran in the development of Islamic education and community empowerment. As one of the most influential scholars in West Kalimantan, Basuni Imran made significant contributions to advancing Islamic education and shaping the socio-religious character of the Sambas community. This research employs a qualitative method with a historical approach through the examination of archives, documents, his published works, and relevant supporting literature. The findings indicate that Basuni Imran successfully integrated these two strategic roles in a harmonious manner. As an academic and Islamic thinker, he promoted curriculum reform, strengthened scholarly traditions, and emphasized the balance between rational knowledge and spiritual values. In his social role, he actively nurtured religious life, reinforced social solidarity (ukhuwah), and mobilized community initiatives grounded in Islamic values. The synergy between these dual roles positions Basuni Imran as a transformational scholar who contributed not only to intellectual development but also to the moral, cultural, and socio-economic empowerment of the community.

Keywords: Social Role, Academic Role, Islamic Education, Community Empowerment, Local Ulama.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi peran sosial dan akademik H. Muhammad Basuni Imran dalam pengembangan pendidikan Islam dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai salah satu ulama berpengaruh di Kalimantan Barat, Basuni Imran memiliki kontribusi signifikan dalam memajukan pendidikan Islam sekaligus membentuk karakter sosial-keagamaan masyarakat Sambas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis melalui telaah terhadap arsip, dokumen, karya-karya beliau, dan berbagai literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Basuni Imran mampu mengintegrasikan dua peran strategis secara harmonis. Sebagai akademisi dan pemikir Islam, ia mendorong pembaruan kurikulum, penguatan tradisi keilmuan, serta keseimbangan antara pengetahuan rasional dan nilai-nilai spiritual. Sementara dalam peran sosial, ia aktif membina kehidupan keagamaan, memperkuat solidaritas (ukhuwah), dan menggerakkan kegiatan sosial berbasis nilai Islam. Sinergi kedua peran tersebut menjadikan Basuni Imran sebagai figur ulama transformasional yang tidak hanya berperan dalam ranah intelektual, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pembangunan moral, budaya, dan kemandirian masyarakat.

Kata kunci: Peran Sosial, Peran Akademik, Pendidikan Islam, Pemberdayaan Masyarakat, Ulama Lokal.

A. Pendahuluan

Perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran para ulama yang menjadi cahaya penerang bagi masyarakatnya. Sosok mereka bukan sekadar pengajar ilmu agama, tetapi juga pembimbing moral, penjaga tradisi, dan penggerak perubahan sosial¹. Di tengah keterbatasan sarana dan tantangan zaman, para ulama membangun kesadaran akan pentingnya ilmu dan akhlak sebagai pilar kemajuan². Melalui pesantren, majelis taklim, dan keteladanan hidup, mereka menanamkan nilai-nilai yang membentuk arah kehidupan umat di berbagai daerah. Jejak perjuangan mereka bukan hanya tersimpan dalam buku sejarah, tetapi hidup dalam budaya dan karakter masyarakat yang mereka didik³.

Peran ulama selalu memiliki dua sisi yang saling melengkapi, yakni aspek akademik dan sosial. Pada satu sisi, mereka melahirkan sistem pendidikan yang membentuk generasi berilmu. Pada sisi lain, mereka hadir di tengah masyarakat sebagai penuntun kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Ulama menjadi mediator antara ilmu dan amal, antara ajaran dan praktik kehidupan. Peran ganda inilah yang menjadikan kehadiran mereka berpengaruh luas, tidak hanya pada lembaga pendidikan tetapi juga dalam pembentukan karakter sosial masyarakat. Pendidikan Islam tumbuh bukan hanya di ruang kelas, melainkan juga dalam denyut kehidupan sehari-hari⁴.

Sambas salah satu wilayah di Kalimantan Barat memiliki sejarah panjang dalam perkembangan Islam dan pendidikan. Wilayah ini dikenal dengan masyarakatnya yang religius, kental dengan tradisi keislaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral⁵. Di tanah ini, ulama memegang peranan penting dalam menjaga warisan keilmuan serta membimbing masyarakat agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Tradisi keagamaan di Sambas menjadi bukti nyata bagaimana dakwah dan pendidikan berjalan beriringan membentuk tatanan sosial yang harmonis⁶. Dalam konteks sejarah lokal inilah muncul tokoh-tokoh besar yang memberikan warna khas pada perkembangan pendidikan Islam di daerah tersebut.

Beliau Adalah tokoh penting yang meninggalkan jejak mendalam bagi masyarakat Sambas adalah H. Muhammad Basuni Imran. Beliau dikenal sebagai ulama yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pengembangan pendidikan Islam sekaligus aktif dalam kegiatan sosial

¹ Maryam, 'Kontribusi Ulama Terhadap Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Nusantara', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 5.1 (2025), pp. 67–76.

² Sulaiman Aimie, 'Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger', *Society*, 6. Pemahaman Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger (2016), pp. 15–22.

³ Maulida, 'Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan', *Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan*, 4.3 (2020), pp. 247–64.

⁴ Maryam.

⁵ Muhammad Bashori and Ely Masnawati, 'Tanggung Jawab Sosial Dalam Membangun Kepercayaan Dan Kredibilitas Dimata Publik Menurut Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 2.10 (2024), pp. 466–69 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.14059176>>.

⁶ Muhajir Darwis and others, 'Islam Dan Moral', *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8.6 (2024), pp. 1–6.

kemasyarakatan. Kehadirannya bukan hanya sebagai pendidik di lembaga formal, melainkan juga sebagai figur panutan yang membangun kesadaran moral dan keagamaan masyarakat⁷. Pemikiran dan kiprahnya melampaui batas ruang kelas, menjangkau lapisan masyarakat yang luas melalui kegiatan dakwah, pembinaan, dan keteladanan. Sosok ini merepresentasikan sinergi antara kecerdasan intelektual dan kebijaksanaan spiritual⁸.

Warisan pendidikan yang ditinggalkan H. Muhammad Basuni Imran menjadi cermin dari visi besar seorang ulama dalam membangun peradaban melalui ilmu. Ia berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman yang rasional, terbuka, dan berpihak pada kemajuan masyarakat. Lembaga pendidikan yang diasuhnya menjadi tempat lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral. Konsep pendidikan yang beliau terapkan memperlihatkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual, sehingga menghasilkan manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Jejaknya terus hidup dalam cara masyarakat Sambas menghargai ilmu dan menjaga tradisi keislaman⁹.

Dampak sosial dari perjuangan H. Muhammad Basuni Imran terlihat dari semakin kuatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan nilai kebersamaan. Melalui dakwah dan aktivitas sosialnya, beliau mendorong masyarakat untuk membangun kehidupan yang berkeadaban, saling menolong, dan menjunjung tinggi nilai persaudaraan. Pengaruhnya terasa tidak hanya di bidang keagamaan, tetapi juga dalam cara masyarakat mengelola kehidupan sosial dan pendidikan anak-anak mereka. Ia berhasil menjadikan pendidikan sebagai sarana pembebasan dan pemberdayaan umat, bukan sekadar alat untuk mencari status sosial¹⁰.

Kajian ini berupaya menganalisis peran sosial dan akademik H. Muhammad Basuni Imran dalam pengembangan pendidikan dan kehidupan masyarakat Sambas secara ilmiah melalui pendekatan historis. Penelitian difokuskan pada bagaimana pemikiran, tindakan, dan warisan beliau memberi dampak jangka panjang terhadap dinamika sosial dan pendidikan Islam di Sambas. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur tentang tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia serta menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai dan keteladanan.

⁷ Risa, 'Islam Di Kerajaan Sambas Antara Abad Xv – Xvii : Studi Awal Tentang Islamisasi Di Sambas', *Khatulistiwa*, 4, September (2014), pp. 105–16.

⁸ Drs H Moh and others, 'Sejarah Kerajaan Sambas', 2010 <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2904/Sejarah_Kerajaan_Sambas.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

⁹ Wendi Parwanto, 'Konstruksi Dan Tipologi Pemikiran Muhammad Basiuni Imran (1885-1976 M) Sambas, Kalimantan Barat Dalam Literatur Tafsir', *Substantia*, 21, April (2019), pp. 41–60.

¹⁰ Sahri Annisa Rezki Eka Putri Wahyudi, Erwin Mahrus, 'Kompetensi Kepribadian Pendidik Berdasarkan Manuskrip Maharaja Imam Basiuni Imran Sambas Mas'alah Ichlas Dan Tanggung Jawab', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13.1 (2025), pp. 129–41, doi:10.26618/equilibrium.v13i1.17462.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka historis (*historical research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam peran sosial dan akademik H. Muhammad Basuni Imran berdasarkan sumber-sumber tertulis, arsip, dan dokumen sejarah. Tujuan utama pendekatan historis adalah merekonstruksi peristiwa masa lalu secara ilmiah dengan menelaah jejak, karya, dan pengaruh tokoh yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fakta sejarah, tetapi juga menafsirkan maknanya dalam konteks perkembangan pendidikan dan kehidupan masyarakat Sambas¹¹.

Jenis penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara mendalam melalui penelusuran makna yang terkandung dalam teks, peristiwa, dan karya ilmiah. Fokus penelitian ini bukan pada angka atau statistik, melainkan pada nilai-nilai, ide, dan pemikiran yang hidup dalam karya serta aktivitas H. Muhammad Basuni Imran. Pendekatan ini membantu menyingkap hubungan antara gagasan dan praktik sosial yang beliau lakukan. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menampilkan pemahaman yang utuh tentang pengaruh pendidikan dan sosial keagamaan yang diwariskannya¹².

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer berupa karya tulis, arsip, surat, catatan biografi, serta dokumen yang memuat aktivitas H. Muhammad Basuni Imran dalam bidang pendidikan dan sosial. Data sekunder meliputi buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta literatur relevan mengenai pendidikan Islam, sejarah ulama, dan konteks sosial Sambas. Data diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur dengan menelusuri perpustakaan, arsip keagamaan, serta sumber-sumber historis di wilayah Sambas. Seluruh bahan diklasifikasikan berdasarkan tema dan relevansinya, lalu diverifikasi melalui triangulasi sumber serta kritik historis baik kritik eksternal untuk menguji keaslian dokumen maupun kritik internal untuk menilai keakuratan isinya.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk narasi historis yang menjelaskan konteks dan kontribusi Basuni Imran secara kronologis. Validitas data diperkuat melalui perbandingan lintas sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Dalam keseluruhan proses penelitian, peneliti memegang prinsip etika akademik dengan menjaga objektivitas dan integritas ilmiah, sehingga gambaran mengenai peran sosial dan akademik Basuni Imran tersaji secara proporsional dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹¹ (Islamiati et al., 2020)

¹² Ami Halimah dan Ami Halimah Partini, Tetep Astip Suganda and Uus Suryadi, 'Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa : Studi Komparatif Di Madrasah Magister Pendidikan Agama Islam', 23200229.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Peran Sosial dan Akademik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Peran sosial dalam perspektif Islam dipandang sebagai tanggung jawab moral seorang muslim terhadap lingkungannya. Islam tidak memisahkan antara ibadah individual dan kontribusi sosial. Setiap individu yang memiliki ilmu dituntut untuk menebarkannya agar membawa manfaat bagi masyarakat¹³. Dalam konteks pendidikan, peran sosial berarti keterlibatan aktif dalam membangun nilai, etika, dan kesadaran keagamaan di tengah masyarakat. Ulama dan pendidik berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang menanamkan semangat kebaikan serta menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Pandangan ini sesuai dengan prinsip “*khairu an-nas anfa’uhum lin-nas*” “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

Peran akademik ulama dalam sejarah pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat sentral. Ulama bukan hanya pemegang otoritas keagamaan, tetapi juga ilmuwan yang mendidik generasi penerus melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah. Dalam peran ini, ulama bertanggung jawab mengembangkan kurikulum, membimbing akhlak peserta didik, dan menanamkan nilai-nilai keilmuan berbasis Al-Qur’an dan Hadis. Aktivitas akademik tidak semata-mata transfer ilmu, melainkan proses membentuk kesadaran spiritual dan intelektual umat. Dalam tradisi Islam klasik, keseimbangan antara ilmu dan amal merupakan inti dari pendidikan yang bermakna.

Sinergi antara peran sosial dan akademik melahirkan model pendidikan yang utuh. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Ulama yang menjalankan kedua peran tersebut menjadi penghubung antara dunia pengetahuan dan realitas sosial. Mereka mengajarkan bagaimana ilmu dapat diimplementasikan dalam kehidupan, menjadikan pendidikan sebagai sarana pembebasan dan pemberdayaan umat. Model ini menjelaskan mengapa pendidikan Islam selalu tumbuh sejalan dengan dinamika sosial masyarakat, tidak terpisah dari kebutuhan dan budaya lokal.

Pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas daripada sekadar kegiatan belajar-mengajar. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Proses pendidikan diarahkan untuk membangun kesadaran manusia terhadap tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam harus mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Ilmu yang diperoleh harus mampu mendorong manusia untuk berkontribusi positif terhadap

¹³ Bashori and Masnawati.

lingkungannya. Dalam konteks ini, ulama memainkan peran strategis sebagai penafsir nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kedudukan ulama dalam masyarakat tidak hanya sebagai guru agama, tetapi juga sebagai penjaga moral dan budaya. Mereka berfungsi memelihara keseimbangan sosial, mengarahkan umat agar tidak terjebak dalam krisis moral, dan menjaga kesinambungan nilai-nilai keislaman di tengah perubahan zaman. Ketokohan ulama ditentukan oleh integritas, keilmuan, dan keteladanan hidup yang mereka tunjukkan. Masyarakat menjadikan ulama sebagai rujukan dalam mengambil keputusan sosial dan spiritual. Oleh sebab itu, keberadaan ulama yang memiliki kapasitas akademik dan kepekaan sosial sangat menentukan arah perkembangan suatu masyarakat.

Penelitian ini berlandaskan pada pendekatan historis dan sosial keagamaan. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri fakta-fakta masa lalu secara ilmiah dengan tujuan memahami konteks sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi peran tokoh. Pendekatan sosial keagamaan digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan sosial dan pendidikan. Kombinasi dua pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan peran tokoh ulama secara utuh, baik dari aspek pemikiran maupun tindakan nyata.

Kajian teoritis ini relevan dengan penelitian terhadap H. Muhammad Basuni Imran, seorang ulama yang tidak hanya dikenal karena kecerdasan intelektualnya, tetapi juga kepeduliannya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Melalui warisan pendidikan dan kegiatan sosialnya, beliau memperlihatkan sinergi yang kuat antara peran akademik dan sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori. Analisis terhadap kiprah Basuni Imran diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai kekuatan transformasi sosial dalam masyarakat lokal seperti Sambas.

2. Manifestasi Sinergi Peran dalam Figur H. Muhammad Basuni Imran

Kehadiran H. Muhammad Basuni Imran di tengah masyarakat Sambas menandai babak penting dalam perjalanan pendidikan Islam di wilayah Kalimantan Barat. Beliau dikenal sebagai sosok ulama yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki pandangan jauh ke depan tentang pentingnya pendidikan bagi kemajuan umat. Sejak awal kiprahnya, beliau menyadari bahwa pembangunan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keislaman¹⁴. Karena itu, aktivitasnya tidak terbatas di ruang dakwah, melainkan juga

¹⁴ Di Masyarakat Multikultur, *Islam Yang Toleran Di Masyarakat Multikultur Peran Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Yang Toleran*.

mencakup pembinaan lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi berilmu dan berakhlak mulia¹⁵.

Peran akademik H. Muhammad Basuni Imran terlihat dari komitmennya terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam. Ia berupaya mengintegrasikan kurikulum keagamaan dengan pengetahuan umum agar peserta didik memiliki wawasan luas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Konsep pendidikan yang diterapkannya mencerminkan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual¹⁶. Beliau menekankan pentingnya niat belajar yang ikhlas, metode pengajaran yang santun, serta hubungan guru dan murid yang dilandasi kasih sayang. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi dalam membentuk karakter pelajar yang berakhlak dan bertanggung jawab terhadap masyarakat¹⁷.

H. Muhammad Basuni Imran dalam pengembangan pendidikan, juga dikenal sebagai penggerak literasi keagamaan. Beliau menulis, mengajarkan, dan mendorong para santri untuk berpikir kritis terhadap persoalan umat. Melalui karya-karyanya, ia menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan semangat pembaruan. Pendekatannya terhadap pendidikan tidak kaku pada sistem klasik, melainkan terbuka terhadap penyesuaian dengan konteks sosial masyarakat Sambas¹⁸. Ia menyadari bahwa pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai Islam yang menjadi ruh utamanya. Pandangan progresif ini menjadikan beliau sebagai pelopor pembaruan pendidikan Islam di daerahnya¹⁹.

Peran sosial H. Muhammad Basuni Imran tidak kalah penting dibandingkan kiprah akademiknya. Ia hadir sebagai sosok yang hidup di tengah masyarakat, menyatu dalam denyut kehidupan mereka, dan menjadi tempat bertanya dalam berbagai persoalan sosial-keagamaan. Aktivitas sosialnya meliputi dakwah, pemberdayaan masyarakat, pembinaan moral, hingga upaya menjaga kerukunan antarwarga²⁰. Ia memandang masyarakat sebagai ruang dakwah yang luas, tempat ilmu harus diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Melalui keteladanan dan pendekatan yang lembut, beliau mampu menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya hidup beriman, berilmu, dan berakhlak²¹.

¹⁵ Jeprianto, Bahaking Rama, and Muhammad Rusdi Rasyid, 'Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal Di Kalimantan', *Adiba: Journal of Education*, 3.1 (2023), pp. 40–47.

¹⁶ Astrid Veranita Indah, 'Epistemologi Pendidikan Islam : Analisis Konseptual Terhadap Integrasi Wahyu Dan Akal Dalam Pembentukan Karakter Muslim', *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 6.2 (2025), pp. 180–98.

¹⁷ (Zia Ul Haq, 2017)

¹⁸ Miftakul Arwani, 'Kontribusi Ulama Membangun Peradaban & Pemikiran', 2018, pp. 8–11.

¹⁹ Miftakul Arwani.

²⁰ (Ramadhan & Hidayah, 2024)

²¹ Rini Maharani and others, 'Peran Muhammadiyah Dalam Transformasi Sosial Dan Pendidikan', *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan Peran*, 2024, pp. 118–22.

Kiprah sosial H. Muhammad Basuni Imran juga tercermin dalam perhatiannya terhadap kesejahteraan umat. Beliau menggerakkan kegiatan sosial seperti gotong royong, bantuan bagi masyarakat kurang mampu, serta pendidikan keagamaan bagi anak-anak di pedesaan²². Semua aktivitas itu dilandasi semangat ukhuwah islamiyah dan rasa tanggung jawab sebagai ulama yang berfungsi sosial. Beliau tidak memisahkan ilmu dari pengabdian, melainkan menjadikannya dua sisi dari satu tujuan — membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik dan beradab. Kehadirannya memberi warna spiritual dan moral dalam tatanan sosial Sambas yang majemuk²³.

Dampak dari peran akademik dan sosial H. Muhammad Basuni Imran terasa hingga kini. Masyarakat Sambas mengenangnya sebagai figur ulama yang rendah hati, cerdas, dan peduli terhadap pendidikan. Nilai-nilai yang ditanamkannya terus hidup dalam lembaga-lembaga pendidikan yang tumbuh di wilayah tersebut, juga dalam karakter masyarakat yang menjunjung tinggi ilmu dan kebersamaan²⁴. Jejak perjuangannya menjadi inspirasi bagi generasi penerus dalam mengembangkan pendidikan Islam yang kontekstual dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Pengaruh ini menunjukkan bahwa karya seorang ulama sejati tidak berhenti pada masa hidupnya, tetapi terus mengalir sebagai warisan nilai²⁵.

Berdasarkan kajian historis, dapat disimpulkan bahwa H. Muhammad Basuni Imran berhasil mensinergikan dua peran utama: sebagai pendidik dan pemikir Islam di lingkungan akademik, serta sebagai pembina dan penggerak masyarakat dalam ranah sosial. Sinergi ini menempatkan beliau tidak hanya sebagai tokoh pendidikan, melainkan sebagai agen transformasi sosial yang berpengaruh. Melalui integrasi antara ilmu dan amal, ia menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan iman mampu menghasilkan perubahan sosial yang konstruktif dan melahirkan masyarakat yang berperadaban. Oleh karena itu, kontribusi H. Muhammad Basuni Imran layak dipandang sebagai bagian integral dari sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Sambas, sekaligus sebagai teladan ulama yang berhasil memadukan kecendekiaan dengan pengabdian sosial secara harmonis.

²² Gajali Achmad, 'Peran Ulama Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Di Desa Tarusan Kecamatan Dusun Utara', *Al-Manba*, 13, 2018, pp. 4–5 <<https://e-journal.stai-almaarif-buntok.ac.id/index.php/almanba/article/view/9/8>>.

²³ Abdul Muid and Qomaruddin, 'Peran Ulama Dalam Persepektif Institusi Pendidikan Agama Islam', *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2 (2018), pp. 7–8.

²⁴ Rony Zulfirman and others, 'Kontribusi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia', *T I P S Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2024), pp. 81–87.

²⁵ Achmad.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa H. Muhammad Basuni Imran adalah ulama yang memainkan peran strategis dalam pengembangan pendidikan dan pembinaan sosial masyarakat Sambas. Peran akademiknya menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Sementara itu, kiprah sosialnya mencerminkan keteladanan ulama yang hadir di tengah masyarakat sebagai pembimbing moral, penggerak ukhuwah, dan penjaga integritas sosial. Keterpaduan antara peran akademik dan sosial menjadikan beliau model ulama pendidik yang mampu mensinergikan ilmu, iman, dan pengabdian. Kontribusinya menunjukkan bahwa perubahan sosial yang berkeadaban bertumpu pada pendidikan yang kuat serta figur ulama yang memiliki integritas dan visi kemaslahatan umat. Warisan pemikiran dan kiprahnya tetap relevan bagi pengembangan pendidikan Islam modern, terutama dalam upaya mengintegrasikan spiritualitas, intelektualitas, dan kepekaan sosial.

Temuan penelitian juga menegaskan pentingnya menggali kembali peran tokoh lokal seperti H. Muhammad Basuni Imran dalam sejarah pendidikan Islam Indonesia. Nilai-nilai perjuangan dan ketulusannya memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam yang kontekstual, berakar pada kearifan lokal, dan berorientasi pada kemaslahatan global. Penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan pembelajaran yang meneladani semangat integratif beliau, dengan menyeimbangkan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Pemerintah daerah dan lembaga keagamaan juga diharapkan memperkuat upaya pelestarian sejarah tokoh lokal melalui dokumentasi dan penelitian berkelanjutan. Penelitian lanjutan perlu dilakukan menggunakan sumber primer, seperti wawancara dengan keluarga atau murid beliau, serta studi komparatif dengan ulama lain di Kalimantan Barat untuk memperkaya pemahaman tentang kontribusi ulama lokal terhadap pendidikan Islam.

Referensi

- Achmad, G. (2018). Peran ulama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Tarusan Kecamatan Dusun Utara. *Al-Manba*, 13, 4–5. <https://e-journal.stai-almaarif-buntok.ac.id/index.php/almanba/article/view/9/8>
- Putri Wahyudi, A. R. E., Mahrus, E., & Sahri. (2025). Kompetensi kepribadian pendidik berdasarkan manuskrip Maharaja Imam Basiuni Imran Sambas: Mas'alah ikhlas dan tanggung jawab. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 129–141. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v13i1.17462>
- Bashori, M., & Masnawati, E. (2024). Tanggung jawab sosial dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata publik menurut perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 2(10), 466–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14059176>
- Darwis, M., Hakiki, N., Wahida, N., Ridho, M., Diani, F. R., Firnando, D., & others. (2024). Islam dan moral. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 1–6.

- Ramadhan, D. M., & Hidayah, K. (2024). Hubungan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. *AKSILOGI: Journal of Community Development*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.63199/aksiologi.v1i1.19>
- Indah, A. V. (2025). Epistemologi pendidikan Islam: Analisis konseptual terhadap integrasi wahyu dan akal dalam pembentukan karakter muslim. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 6(2), 180–198.
- Jeprianto, J., Rama, B., & Rasyid, M. R. (2023). Perkembangan pendidikan Islam masa awal di Kalimantan. *Adiba: Journal of Education*, 3(1), 40–47.
- Maharani, R., Berbyani, L. V., Meilani, E. D., Puspitaningrum, F., & Alditia, F. (2024). Peran Muhammadiyah dalam transformasi sosial dan pendidikan. Dalam *Risalah Islam Berkemajuan dalam Dakwah dan Pendidikan* (pp. 118–122).
- Maryam, M. (2025). Kontribusi ulama terhadap sejarah perkembangan pendidikan Islam di Nusantara. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 67–76.
- Maulida. (2020). Ilmu pendidikan dan keagamaan. *Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, 4(3), 247–264.
- Arwani, M. (2018). Kontribusi ulama membangun peradaban & pemikiran (pp. 8–11).
- Salim, H., Hendry, E., & others. (2010). *Sejarah Kerajaan Sambas*. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2904/Sejarah%20Kerajaan%20Sambas.pdf>
- Muid, A., & Qomaruddin. (2018). Peran ulama dalam perspektif institusi pendidikan agama Islam. *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 2, 7–8.
- Multikultur, D. (n.d.). *Islam yang toleran di masyarakat multikultur: Peran ulama dalam pengembangan pendidikan Islam yang toleran*. [Informasi penerbit tidak tersedia].
- Partini, P., Suganda, T. A., Halimah, A., & Suryadi, U. (n.d.). Pengaruh pendidikan Islam terhadap perilaku sosial siswa: Studi komparatif di madrasah magister pendidikan agama Islam. [Data publikasi tidak lengkap].
- Islamiati, R. W., Putri, R., Demina, & Yahya, M. (2020). Peran ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Risa. (2014). Islam di Kerajaan Sambas antara abad XV–XVII: Studi awal tentang Islamisasi di Sambas. *Khatulistiwa*, 4, 105–116.
- Aimie, S. (2016). Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger. *Society*, 6, 15–22.
- Parwanto, W. (2019). Konstruksi dan tipologi pemikiran Muhammad Basiuni Imran (1885–1976 M) Sambas, Kalimantan Barat dalam literatur tafsir. *Substantia*, 21, 41–60.
- Zia Ul Haq. (2017). *Konsep pendidikan Islam integratif (Telaah buku Uṣūl al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah karya Khalid Al-Hazimi)*.
- Zulfirman, R., Andika, R. R., Zalnur, M., Masyudi, F., Islam Negeri, & Bonjol, I. (2024). Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. *TIPS: Jurnal Riset Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 81–87.